BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jaminan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jaminan ialah tanggungan atas pinjaman yang diterima. Pada dasarnya istilah jaminan dan agunan ialah sama. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa agunan ialah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa agunan ialah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik Agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban nasabah penerima fasilitas.

Dalam Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah, jaminan (agunan) dalam pembiayaan adalah sebagai komplemen dalam perikatan muamalah setelah diyakini benar atas kelayakan usaha calon mitra. Adapun fungsi jaminan dapat dijadikan sebagai sumber terakhir pengganti pelunasan pembiayaan, apabila mitra sudah nyata-nyata tidak mempunyai kemampuan lagi untuk membayar walau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya pihak koperasi telah berupaya memberikan masa tangguh dan upaya lain agar tidak terjadi pengambilan jaminan sebagai sumber pembayaran pelunasan pembiayaan. Jaminan (agunan) dijadikan sebagai pelunasan pembiayaan apabila mitra nyata-nyata melakukan tindakan ingkar janji dengan indikasi keculasan dan kesengajaan. Bentuk jaminan dibagi menjadi dua, yaitu:[1]

a. Jaminan Utama

1) Benda Tak Bergerak (tanah dan bangunan)

Berdasarkan atas hak kepemilikan atas tanah, maka terbagi menjadi:

a) Akte Jual Beli

Bukan merupakan tanda kepemilikan hak atas suatu tanah. Untuk jaminan ini pemohon wajib melengkapi Surat Keterangan Riwayat Tanah (SKRT) yang diketahui oleh Lurah/Kepala Desa dan Camat di mana jaminan tersebut berada. Surat ini menjelaskan sejarah pemindahalihan tanah sejak tahun 1961. Akte jual beli yang dijadikan jaminan untuk pembiayaan yang berjangka lebih dari satu (1) tahun kepada pemohon disyaratkan untuk sertifikasi.

[1] Dinas Koperasi Jawa Timur, "Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah", dalam www.smecda.com/Files/Dep_Pembiayaan/8_SOP_KJKS.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha, Hak Pakai

Untuk sertifikat selain hak milik, maka kepemilikan tanah mempunyai jangka waktu tertentu. Untuk jaminan tanah beserta bangunan namun tidak disertai dengan Surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), maka yang dinilai oleh petugas penilai *(appraiser)* hanya tanahnya saja.[2]

2) Benda Bergerak (kendaraan, mesin, tagihan)

Kebijakan KJKS atau UJKS Koperasi tentang jaminan berupa kendaraan bermotor adalah:

a) Usia kendaraan bermotor (sepeda motor dan mobil niaga) maksimal 7 (tujuh) tahun dan (mobil sedan) maksimal 10 (sepuluh) tahun terhitung pada saat calon mitra mengajukan pembiayaan ke koperasi.

b) Apabila kepemilikan kendaraan bermotor tersebut berasal dari pihak lain yang dibeli oleh calon mitra dan belum dibalik nama, maka calon mitra wajib menyertakan bukti transaksi asli.

c) Mesin dan tagihan hanya merupakan jaminan tambahan. Calon mitra tetap wajib menyerahkan jaminan materi.

3) Benda Tak Berwujud (simpanan berjangka dan tabungan)

a) Jaminan simpanan berjangka ini dapat diterima apabila calon mitra menyerahkan bilyet simpanan berjangka asli yang

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterbitkan oleh koperasi/bank yang bersangkutan dan telah dikonfirmasi kepada koperasi/bank penerbit.

b) Jaminan tabungan dapat diterima apabila calon mitra adalah penabung aktif yang terlihat dari mutasi rekening tabungannya.

b. Jaminan Tambahan[3]

1) Borgtocht, yaitu garansi atau jainan kepercayaan yang diberikan oleh pihak ketiga terhadap calon mitra atas pembiayaan yang diajukan kepada koperasi.

2) Avalist, adalah jaminan yang berupa uang giral seperti cek, giro, dan wesel.

Penyidikan dan penilaian jaminan ialah untuk memproses dan menetapkan penilaian terhadap jaminan yang diagunkan dan menyelidiki data-data dan spesifikasinya, harus dilakukan oleh seksi penyidikan dan penilai (jika telah ada) dan jika belum ada dilakukan oleh Account Officer yang bersangkutan. Hasil penyidikan dan penilaian memberikan informasi tentang harga dan nilai dari aktiva yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam merekomendasikan pembiayaan. Penyidikan dan penilaian ini dilakukan dengan cara:[4]

1. Meninjau langsung ke lokasi jaminan itu berada.
2. Menilai secara akurat tentang kondisi jaminan berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan *(personal checking)*.

[3] Ibid.
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jika berupa tanah meminta *advis planning* ke dinas tata kota.
4. Melakukan *bank checking* dan *trade checking*.
5. Menyampaikan laporan taksasi, *personal checking* dan *trade checking*:
   a. Nilai agunan 125% dan sekurang-kurangnya sebanding dengan nominal pembiayaan yang diajukan oleh calon mitra.
   b. Kepemilikan jaminan materi (agunan) harus milik keluarga inti (suami/istri, anak, orang tua pemohon atau pemohon itu sendiri).
   c. Penandatanganan pengikatan jaminan materi (agunan) berdasar atas hak, yaitu dilakukan oleh pemilik sebagaimana tertera dalam bukti kepemilikannya.

Sedangkan peringkat jaminan berdasar jenis dan tata cara pengikatannya sebagai agunan untuk suatu jumlah pembiayaan akan dibuat ketentuan tersendiri.

2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.[5]

[5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.[6]

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan

[6] Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.[7]

3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaaan, yaitu:[8]

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

[7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 197.
[8] Ibid, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Profit Margin *(profit margin on sales)*

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.[9]

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$Profit\ margin\ (profit\ margin\ on\ sales) = \frac{penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{total\ penjualan\ (sales)}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$net\ profit\ margin_{(profit\ margin\ on\ sales)} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik

[9] Ibid, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.[10]

Rumus untuk mencari return on investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Investment\ (ROI) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Total\ Assets}$$

[10] Ibid, 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus pertama dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont:

$$ROI = Margin\ laba\ bersih\ x\ Perputaran\ total\ aktiva$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:[11]

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Equity}$$

[11] Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan Du Pont

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut:

$$ROE = Margin\ Laba\ Bersih\ x\ Perputaran\ Total\ Aktiva\ x\ Pengganda\ Ekuitas$$

f. Laba Per Lembar Saham Biasa *(Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$Laba\ per\ Lembar\ Saham = \frac{Laba\ saham\ biasa}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Contribution Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$contribution\ margin = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan}$$

h. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba dapat dihitung:

$$\frac{Jumlah\ laba}{Jumlah\ Karyawan}$$

Tetapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

5. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio bank terdiri dari sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya-biaya.[12] Rumus untuk mencari gross profit margin adalah sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income}\ x\ 100\%$$

b. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income}\ x\ 100\%$$

c. Return on Equity Capital atau ROU

Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk mencari return on equity capital adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity\ Capital = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital}\ x\ 100\%$$

[12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Return on Total Assets

1) Gross Yield on Total Assets

Gross yield on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Rumus untuk mencari gross yield on total assets, yaitu sebagai berikut:[13]

$$Gross\ Yield\ on\ Total\ Assets = \frac{Operating\ Income}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

2) Net Income Total Assets

Net income total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari net income total assets adalah sebagai berikut:

$$Net\ Income\ Total\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak

[13] Ibid, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.

No	Peneliti	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Dwi Natalia Sugianto (Unikom)	Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Purwakarta	Metode Deskriptif dengan Metode Kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji korelasi, dan uji determinasi	Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Perkembangan nilai jaminan mengalami kenaikan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya debitur memerlukan kredit gadai, dan jaminan diterima dengan mudah. (2) Perkembangan pemberian kredit secara keseluruhan atau rata - rata tiap tahunnya mengalami peningkatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				cukup tinggi, kenaikan ini disebabkan oleh tingkat sukubunga yang rendah, prosedur kredit mudah dan cepat, serta meningkatnya debitur yang memerlukan kredit. (3) Nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit dengan dibuktikannya hasil perolehan nilai t hitung > .
2	Sandra Regina (Universitas Padjadjaran)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Besarnya Agunan Terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan	Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji F dan Uji T	Hasil dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa rasi-rasio keuangan dan nilai agunan tidak berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				secara signifikan terhadap jumlah pemberian kredit, sedangkan besarnya pengaruh likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan agunan secara bersama-sama hanya sebesar 24.3%. Hal ini bias disebabkan karena data yang dipergunakan terlalu beragam sehingga hasil yang didapat tidak mewakili data secara keseluruhan dan juga dipengaruhi oleh adanya pertimbangan lain yang dilakukan oleh Bank Bukopin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				terhadap kebijakan pemberian kredit kepada calon debitur.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari penelitian lapangan.[14]

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembatasan jaminan untuk pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas KJKS Sri Sejahtera Surabaya.
2. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembatasan jaminan untuk pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas KJKS Sri Sejahtera Surabaya.

[14] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id